

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan terkait pengaruh belanja langsung dan SiLPA terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten. Kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Selama periode pengamatan, pengaruh belanja langsung terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Banten adalah tidak signifikan. Dilihat dari nilai probabilitas sebesar (0,9660) dibandingkan dengan tingkat signifikansi sebesar (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa belanja langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Banten tahun 2011-2014. Dilihat dari nilai koefisien regresi yang negatif sebesar -

0.013835 yang artinya bahwa setiap kenaikan satu kali maka akan menyebabkan kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar -0.013835 bila variabel lain konstan. Hal ini menunjukkan bahwa anggaran belanja langsung tidak bisa terealisasi dengan optimal.

2. Selama periode pengamatan, pengaruh silpa terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Banten adalah tidak signifikan. Dilihat dari nilai probabilitas sebesar (0.0940) dibandingkan dengan tingkat signifikansi sebesar (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa silpa tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Banten tahun 2011-2014. Dilihat dari nilai koefisien regresi yang negatif sebesar -0.013835 yang artinya bahwa setiap kenaikan satu kali maka akan menyebabkan kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar -0.488273 yang artinya bahwa setiap

kenaikan satu kali maka akan menyebabkan kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar -0.488273 bila variabel lain konstan. Hal ini menunjukkan bahwa dana yang terdapat dalam silpa dibelanjakan atau dihabiskan.

3. Berdasarkan pengujian data secara statistik dengan menggunakan metode analisis regresi data panel dan bantuan perangkat lunak *Eviews 8*, maka secara simultan belanja langsung dan silpa dilihat dari nilai probabilitas (1,0000) dibandingkan dengan tingkat sinifikansi sebesar (0,05), bila dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang sebesar 5% atau 0,05 maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak, karena nilai probabilitas > tingkat signifikansi artinya secara simultan belanja langsung dan silpa tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Banten selama periode 2011-2014.

B. Saran

1. Pemerintah diharapkan mengalokasikan belanja daerah secara proporsional antara belanja rutin yang konsumtif dengan belanja pembangunan yang lebih memihak kepentingan publik sehingga mampu memberikan efek positif terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan dan memperpanjang periode waktu penelitian serta dapat menggunakan beberapa variabel terkit lainnya yang mungkin dapat dijadikan sebagai faktor naik turunnya pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten. Sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih *uptodate*, baik, jelas, dan akurat.
3. Bagi penulis, sebagai syarat memperoleh gelar Strata 1 (S.E) pada jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Serta, dapat menambah pengetahuan dan mengaplikasikan secara langsung dengan menghadapi kondisi secara nyata dilapangan dan mengasah kemampuan penulis dalam melakukan penelitian dengan metode ilmiah.